

## KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN OSIS

Dhofirul Khasanah ✉, ( IKIP PGRI Bojonegoro )

Junarti ( IKIP PGRI Bojonegoro )

Fifi Zuhriah ( IKIP PGRI Bojonegoro )

✉ [dhofirul.29@gmail.com](mailto:dhofirul.29@gmail.com)

---

**Abstract:** The purpose of this study was to measure the independence and learning outcomes of Civics students who participated in student council activities at SMA Negeri 1 Kalitidu. The independence and learning outcomes of students' Civics are seen from aspects of independence from five aspects of independence and learning outcomes obtained from the test scores of Civics subjects. This type of research is descriptive quantitative research, with a survey approach. The sample in this study amounted to 45 students who were student council administrators at SMA Negeri 1 Kalitidu for the 2022/2023 period. The data collection method uses a questionnaire of student learning independence, and documentation of the final test scores of semester 1, namely documents on the learning outcomes of Civics of students who participate in student council activities. The results showed that the level of student learning independence was in the high category with an average of 76.49, the student Civics learning outcomes were categorized as high with an average of 80.29. These results indicate that students who take part in student council activities have a fairly good learning independence, this is also indicated by the learning outcomes of the average value above the KKM.

**Keywords:** Independence, Civics Learning Outcomes, Student Council

---

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kemandirian dan hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Kalitidu. Kemandirian dan hasil belajar PPKn siswa dilihat dari aspek kemandirian dari lima aspek kemandirian dan hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan mata pelajaran PPKn. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dengan jenis pendekatan survey. Sampel pada penelitian ini berjumlah 45 siswa yang merupakan pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Kalitidu periode 2022/2023. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner kemandirian belajar siswa, dan dokumentasi nilai ulangan akhir semester 1 yaitu dokumen hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti kegiatan OSIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan perolehan rata-rata 76,49, hasil belajar PPKn siswa terkategori tinggi dengan perolehan rata-rata 80,29. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan OSIS mempunyai kemandirian belajar yang cukup baik, hal ini juga ditunjukkan dengan hasil belajar nilai rata-ratanya sudah di atas KKM.

**Kata kunci:** Kemandirian, Hasil Belajar PPKn, OSIS

---



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Manusia itu merupakan makhluk social. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa manusia masih membutuhkan bantuan dan berkumpul dengan orang lain dalam kehidupannya. Seseorang akan berkumpul jika mereka memiliki tujuan dan kepentingan yang sama, dari tujuan dan kepentingan tersebut mereka akan bersama sama mencapainya, maka secara tidak langsung akan terbentuklah sebuah organisasi (Tanjung, 2022).

Menurut Robbins dalam (Fithiryyah, 2021) Organisasi adalah suatu entitas sosial yang secara sadar terkoordinasi, memiliki suatu batas yang relative yang dapat diidentifikasi, dan berfungsi secara relative kontinu (berkesinambungan) untuk mencapai suatu tujuan atau seperangkat tujuan yang sama. Hal ini sesuai dengan sifat manusia yaitu sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok dan membuat organisasi untuk bekerja sama mencapai tujuan, dengan demikian organisasi terbentuk selama ada interaksi manusia.

Organisasi dibedakan menjadi dua yaitu organisasi formal dan organisasi informal. (Ambarwati, 2018) Organisasi formal adalah organisasi yang didalamnya memiliki struktur organisasi yang membedakan antara organisasi formal dan organisasi informal. Dalam organisasi, sebuah struktur berfungsi untuk memberikan tanggung jawab secara jelas, menjelaskan kedudukan pada masing masing, dan menjelaskan bagaimana alur hubungan tertentu pada berbagai kedudukan (Wahjono, 2022), termasuk dalam dunia pendidikan. Seperti halnya organisasi yang ada di sekolah yang dapat diikuti oleh siswa untuk berlatih berorganisasi.. Organisasi yang ada di sekolah antara lain Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Majelis Perwakilan Kelas (MPK), Dewan Ambalan (DA), Kerohanian Islam (ROHIS), Palang Merah Remaja (PMR) dan masih banyak lagi.

Organisasi yang hampir dimiliki di setiap sekolah menengah atas adalah OSIS. Berdasarkan Permendikbud RI No.39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan bahwa OSIS adalah organisasi satu satunya di sekolah yang sah, sehingga OSIS merupakan organisasi yang wajib dibentuk di setiap sekolah yang bersifat resmi dan tidak memiliki hubungan organisatoris dengan organisasi kesiswaan di sekolah lain. OSIS merupakan wadah bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa, dimana siswa bisa berlatih membuat sebuah kegiatan dan di terapkan pada lingkungan sekolah atas persetujuan pembina dan kepala sekolah (Aqil, 2016). Kegiatan dalam OSIS banyak memberikan pembelajaran bagi siswa yang mampu dijadikan sebagai pengalaman. Seperti halnya, pengalaman berorganisasi, pengalaman berinteraksi dengan sesama teman dan guru dengan jangkauan yang lebih luas, pengalaman mendapatkan jejaring dari sekolah lain, mengembangkan kreatifitas, melatih *public speakin*, serta melatih siswa dalam mandiri.

Namun pada kenyataannya, dalam kegiatan OSIS siswa tidak hanya mendapatkan dampak positif seperti yang mereka harapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa waktu yang digunakan untuk belajar siswa yang mengikuti kegiatan OSIS semakin berkurang. Padatnya kegiatan yang ada didalam OSIS, dinilai dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa karena siswa tidak fokus dalam pembelajaran dikelas. Selain itu pada saat pembelajaran siswa sering meminta izin keluar untuk mengikuti rapat sehingga siswa melewatkan materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Tidak hanya itu, siswa yang mengikuti kegiatan OSIS akan sering datang keruangan OSIS, tidak hanya dengan tujuan melakukan diskusi ataupun rapat mereka berkumpul untuk mengisi waktu istirahat maupun waktu luang setelah jam pelajaran selesai, terkadang hal itu yang membuat siswa malas atau terlambat dalam masuk jam pembelajaran di kelas sehingga mengakibatkan kurangnya kemandirian pada diri siswa.

Menurut Sharon dkk (2011) kemandirian belajar atau *self regulated learning* adalah suatu proses dalam membentuk pola pikir, kepribadian, dan mental yang dapat membantu siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, kemandirian belajar merupakan bagian penting dari belajar yang dapat

mempengaruhi pencapaian akademik siswa (Aqil, 2016). Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar, mereka akan berupaya menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mereka tanpa harus menunggu dan bergantung kepada guru (Japar, 2018).

Kemandirian belajar menjadi aspek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Seseorang dikatakan mandiri jika memiliki indikator seperti 1) Inisiatif 2) Menganalisis Kebutuhan Belajar 3) Menetapkan target dan 4) Memonitor, mengatur dan mengontrol 5) memandang kesulitan sebagai tantangan 6) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan 7) memilih dan menerapkan strategi belajar 8) mengevaluasi proses dan hasil belajar dan 9) konsep diri. (Sari, 2022) Sikap mandiri adalah suatu harapan yang ingin diwujudkan dari suatu sikap lainnya, hal ini dilakukan guna mempersiapkan masa depan bangsa yang akan bersaing dengan SDM dari negara lain di masa yang akan datang (Risky, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian Conro dalam Kurnia (2017) (Junarti et al., 2022) karakteristik perbedaan para siswa yang mandiri dan tidak mandiri dalam belajar adalah: a. siswa mengetahui bagaimana menggunakan suatu seri strategi kognitif (repetisi, elaborasi, organisasi) yang membantu mereka menyelesaikan, mengubah, mengatur, memperluas, dan memperoleh kembali informasi; b. siswa mengetahui mana merencanakan, mengontrol, dan mengatur proses mental mereka terhadap pencapaian tujuan; c. siswa menunjukkan kepercayaan motivasi, seperti perasaan sanggup untuk mencapai dan menyelesaikan tugas sekolah, dan mampu mengembangkan emosi positif; d. siswa mampu merencanakan, mengontrol waktu dan upaya dalam membangun lingkungan belajar yang baik. Karakteristik tersebut merupakan aspek pembentuk kemandirian belajar. Selain itu kemandirian dapat dibangun dengan melalui bentuk modul (Junarti et al., 2022). Model pembelajar yang diterapkan oleh guru juga dapat membangun kemandirian belajar siswa, seperti pada penerapan model pembelajaran *talking stick* (Risky et al., 2023).

Gaya belajar siswa Ketika berada di kelas maupun di rumah juga dapat membangun kemandirian siswa, seperti pada penerapan gaya belajar Thing Pair share, dimana siswa saling membagi pengetahuan mereka dan memecahkan masalah bersama (Sekartaji, Junarti, & Zuhriah, 2023). Namun kemandirian belajar yang kuat dan bertahan jika diikuti oleh kemandirian yang muncul dalam diri siswa itu sendiri, misal melalui banyaknya pengalaman siswa di berbagai kegiatan membuat siswa terbentuk karakter mandiri.

Siswa yang mempunyai karakteristik mandiri, mempunyai kebiasaan belajar yang tidak bergantung pada orang lain. Sehingga dengan kemandirian dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan alat pengukur keberhasilan dalam belajar setelah siswa belajar dalam materi pembelajaran (Alfionita, 2020). Menurut Hamalik dalam Afandi (2013, p. 4) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi karena adanya perlakuan, perubahan tersebut akan terlihat dari beberapa aspek yaitu *academic*, pemahaman, kebiasaan, kompetensi, hubungan sosial, dan pola pikir. Selain itu Bloom dalam Afandi (2013, p. 6) menyatakan hasil belajar digolongkan menjadi tiga yaitu efektif, kognitif, dan psikomotor. Hasil belajar dalam bidang kognitif meliputi daya ingat, kemampuan berpikir, dan wawasan. Hasil belajar dalam bidang efektif meliputi perilaku, nilai-nilai, minat, dan perasaan. Hasil belajar dalam bidang psikomotor berkaitan dengan keterampilan pada fisik.

Berdasarkan 3 karakteristik hasil belajar di atas, bahwa untuk semua mata pelajaran harus memenuhi kompetensi ketercapaian setiap aspek, termasuk dalam mata pelajaran PPKn. Pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran dasar yang sangat penting dalam pembelajaran di kurikulum 13. Menurut Susanto dalam (2020, p. 4) pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan pelajaran yang mengajarkan negara, HAM, hukum, konstitusi, demokrasi, dan lembaga lembaga di pemerintahan. Pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang dapat membentuk sikap dalam diri siswa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, mengembangkan karakter yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Selain itu menurut Prianti (2018) Pendidikan Pancasila merupakan pelajaran yang

membahas tentang manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berkumpul dan berhubungan dengan manusia lain. Selain itu, manusia juga merupakan makhluk individu yang memiliki ciri khusus yang berbeda dengan manusia lainnya. Berdasarkan hasil pembelajaran PPKn dapat dilihat bahwa tidak hanya faktor dari pembelajaran saja. Akan tetapi untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, faktor dari luar juga mempengaruhi tercapainya hasil belajar, seperti lingkungan belajar, gaya belajar, kegiatan siswa, kemandirian siswa dan masih banyak lagi.

Pada SMA Negeri 1 Kalitidu merupakan lembaga pendidikan yang digunakan sebagai tempat untuk mencari ilmu oleh siswa, selain dalam bidang akademik siswa, juga dapat melatih keterampilan keterampilan, bakat, minat dalam kegiatan berorganisasi. Organisasi yang terdapat di lingkungan SMA Negeri 1 Kalitidu yaitu OSIS (organisasi siswa intra sekolah). OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua OSIS periode 2022/2023 dikatakan bahwa pada periode ini anggota pengurus OSIS berjumlah 45 siswa gabungan dari 24 siswa kelas X dan 21 siswa kelas XI, ia mengatakan untuk program kerja OSIS sendiri untuk saat ini ketercapaiannya mencapai 40% dari seluruh program satu periode. Dengan partisipasi siswa dalam kepengurusan OSIS diharapkan mereka mampu melatih dan mengasah keterampilan dalam diri mereka selain itu diharapkan tidak akan mengurangi waktu belajar serta mengurangi kesempatan mereka dalam mendapat pembelajaran di kelas bersama dengan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka kemandirian sangat penting dalam berorganisasi guna membentuk karakter siswa. Karakter kemandirian belajar siswa akan sangat menentukan perilaku dan sikap siswa di sekolah baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, terlebih siswa yang mengikuti kegiatan OSIS mereka akan menjadi contoh bagi siswa-siswa lain dalam bersikap dan berperilaku. Selain itu kemandirian juga menentukan hasil belajar siswa, siswa yang memiliki kemandirian tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi juga, seperti pada mata pelajaran PPKn tidak hanya dinilai dari akademiknya saja hasil belajar siswa juga di nilai dari aspek afektif dan psikomornya, terlebih siswa OSIS merupakan siswa yang aktif dikegiatan luar maupun dalam sekolah. Dengan demikian tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian dan hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Kalitidu Periode 2022/2023.

## **METODE**

Pendekatan dan konsep yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah dengan menggunakan pendekatan survey melalui angket/kuisisioner tentang kemandirian belajar dan dokumentasi tentang hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti kegiatan OSIS (organisasi siswa intra sekolah) selanjutnya dilakukan uji kuantitatif dan kualitatif. Uji kuantitatif dilakukan untuk mengukur kemandirian belajar siswa.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa pengurus OSIS SMA Negeri 1 Kalitidu periode 2022/2023 sebanyak 45 siswa, terdiri 24 siswa kelas X dan 21 siswa kelas XI. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pengurus OSIS SMA Negeri 1 Kalitidu periode 2022/2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner yang telah divalidasi logis oleh 3 validator 2 dari dosen dan 1 dari guru PPKn SMA Negeri 1 Kalitidu. Angket kemandirian disusun meliputi 6 aspek kemandirian yaitu: tidak bergantung kepada orang lain, inisiatif, tanggung jawab, percaya diri, motivasi dan disiplin. Jumlah pertanyaan/pernyataan pada angket kemandirian belajar siswa terdapat 14 butir untuk jenis Unfavorebel dan 16 untuk butir jenis Favorebel. Dengan penghitungan skor menggunakan skala likert yaitu SS : sangat setuju; S : Setuju; R : Ragu-ragu; TS : Tidak Setuju; STS: sangat tidak setuju. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi digunakan untuk mengambil data hasil belajar siswa berupa nilai ulangan akhir semester.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket kemandirian belajar siswa diperoleh 45 siswa yang telah mengisi angket, berdasarkan 45 angket kemandirian belajar siswa tersebut dikategorikan menurut interval skor pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1** *Sebaran Skor Kemandirian Belajar Siswa*

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
51 – 60	Rendah	1	2,22
61 – 70	Cukup	7	15,55
71 – 80	Tinggi	27	64,70
81 – 90	Sangat Tinggi	8	17,77
	Jumlah	45	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan tingkat kemandirian belajar siswa terbanyak pada rentan skor 71 – 80 dengan kategori tinggi sebanyak 27 siswa atau sebanyak 64,70%. Siswa dengan kategori rendah sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,22%. Siswa dengan kategori cukup sebanyak 7 siswa atau sebesar 15,55%. Sedangkan siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa atau sebesar 17,77 %. Berdasarkan prosentase di atas menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa yang mengikuti kegiatan OSIS berada pada kategori tinggi, artinya tingkat kemandirian belajar siswa sudah maksimal. Dengan demikian kegiatan OSIS dapat membangun kemandirian belajar siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dari dokumentasi hasil belajar PPKn siswa diperoleh nilai hasil ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran PPKn. Berdasarkan hasil dokumentasi hasil belajar PPKn siswa dikategorikan sesuai interfal nilai pada tabel dibawah.

**Tabel 2** *Dokumentasi Hasil Belajar PPKn Siswa*

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
71 – 75	Cukup	18	40
76 – 80	Sedang	5	10
81 – 85	Tinggi	11	25
85 – 90	Sangat Tinggi	11	25
	Jumlah	45	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 18 siswa dengan prosentase 40 %, yang meperoleh kategori sedang sebanyak 5 siswa dengan prosentase 10%, kategori tinggi sebanyak 11 siswa dengan prosentase 25 % dan kategori sangat tinggi sebanyak 11 siswa juga dengan prosentase 25%. Berdasarkan uraian di atas bahwa nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa yang mengikuti kegiatan OSIS adalah 80,29, menunjukkan terkategori tinggi. Artinya, secara rata-rata siswa yang mengikuti kegiatan OSIS memiliki hasil belajar PPKn dengan kategori tinggi atau memenuhi KKM yang ditetapkan.

## PEMBAHASAN

Kemandirian belajar adalah kemampuan afektif individu yang terbentuk dari inisiatif diri sendiri, dengan penuh rasa percaya diri, tanggung jawab, motivasi, dan disiplin diri yang tinggi, dengan cara masing-masing selama kegiatan belajar dan tidak bergantung dengan orang lain dan tanpa tatap muka (Junarti, Sukestiyarto, Mulyono, & Dwidayanti, 2020). Pendapat lain juga mengatakan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran, karena hal itu lah yang menentukan hasil belajar. Kemandirian belajar membuat siswa tidak bergantung dengan siapapun sehingga siswa dapat mengkaji, merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mandiri (Nurhayati, 2017).

Kemandirian adalah sikap atau perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain, berusaha untuk menggunakan energi, pikiran, dan waktu untuk mewujudkan cita-citanya secara mandiri (Tarusu, Zulela, & Andiansha, 2020). Self Regulated learning sebagai sebuah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk selalu belajar meningkatkan pengetahuan, kemampuan, prestasi, dan mengembangkan diri, dengan inisiatif sendiri, dengan tanpa bantuan dari orang lain dalam penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi belajar pengertian ini di paparkan oleh Bibbons (Aziz, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, pengertian kemandirian belajar siswa adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa secara sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, sehingga mampu untuk meningkatkan karakter ada diri siswa, namun pada penelitian ini apakah karakter kemandirian belajar sudah dimiliki oleh siswa sekolah menengah atas terutama siswa yang mengikuti kegiatan OSIS. Jika siswa sudah memiliki, sejauhmana kemandirian yang sudah dimiliki siswa yang mengikuti kegiatan OSIS. Jika siswa belum memiliki, bagaimana kemandirian belajar dapat dimiliki oleh siswa yang mengikuti kegiatan OSIS. Langkah yang dilakukan untuk membantu kegiatan kemandirian belajar siswa dengan pembaharuan program-program kerja pada kegiatan OSIS.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang terbentuk dari sikap dan perilaku tidak bergantung dengan orang lain dan menggunakan semua tenaga, pikiran yang dimiliki untuk untuk mewujudkan semua ide ide yang telah dirancang dalam program kerja (Khasanah, 2022). Sikap dan perilaku tidak bergantung dengan orang lain diukur melalui aspek tidak bergantung dengan orang lain, inisiatif dari diri sendiri dengan penuh percaya diri. Sedangkan sikap dan perilaku mempergunakan segala tenaga dan pikiran diukur kemampuan siswa dalam merealisasikan program program kerja yang telah di buat. Kemampuan sikap dan perilaku ini di dukung adanya kekuatan dalam diri siswa yang terbentuk motivasi untuk berpikir dan belajar serta adanya rasa bertanggung jawab atas pelaksanaan dalam berjalanya program-program kerja yang telah dirancang dalam kegiatan OSIS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan OSIS, ada kesesuaian dengan pembentukan sikap dan perilaku dalam diri individu siswa yang berkaitan dengan berjalanya program-program yang telah dirancang dapat terlaksana dengan baik dan maksimal, dibutuhkan aspek kedisiplinan yang tinggi. Hal ini pula mendukung kegiatan dalam belajar pada mata pelajaran PPKN yang ditunjukkan mempunyai hasil yang memenuhi KKM yang ditetapkan. Hal ini sangat bersesuaian dengan (Slameto, 2010) bahwa ciri ciri kemandirian belajar yang menunjukkan sikap sebagai berikut: tidak bergantung dengan orang lain, siswa mampu memecahkan masalah dengan sendirinya tanpa meminta bantuan dan bimbingan dari orang lain; inisiatif, siswa selalu memiliki rencana berusaha dengan tekun untuk mewujudkan cita-citanya. Mampu berpikir kritis dan bertindak secara kreatif; motivasi, selau ingin meningkatkan prestasi dalam belajar; disiplin, memiliki ambisi yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan; dan Percaya diri, dalam belajar siswa lebih mengarah untuk berpendapat, bersikap dan bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri.

Selain itu hasil penelitian ini bersesuaian dengan aspek kemandirian belajar siswa menengah atas yang mengikuti kegiatan OSIS merupakan modifikasi dari (Junarti, Zainudin, & Novela, 2022) dan (Nanda, 2022) ke dalam indikator sebagai berikut. Aspek tidak bergantung dengan orang lain, meliputi : mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain, belajar atas kemauan sendiri, mengatasi sendiri masalah yang sedang dialami, belajar dengan menggunakan caranya sendiri. Aspek inisiatif, meliputi: mampu mencari sendiri sumber belajar lain, memiliki keinginan untuk menemukan hal baru, ikut serta mengemukakan dan menanggapi pendapat, dan mempelajari terlebih dahulu materi yang belum disampaikan oleh guru. Aspek bertanggung jawab, meliputi: ikut serta dalam melaksanakan tugas kelompok dan bersungguh sungguh dalam mengikuti pelajaran. Aspek motivasi, meliputi belajar secara rutin untuk mendapat nilai yang baik dan mempunyai target nilai dalam belajar. Aspek disiplin, meliputi mengikuti pembelajaran tepat waktu dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Aspek percaya diri, meliputi :

berani menjelaskan tugas presentasi didepan kelas dan mampu melaksanakan segala sesuatu tanpa ragu-ragu dan tidak mudah putus asa

Kemandirian yang baik tergantung pada faktor- faktor yang mempengaruhinya. Menurut Basri dalam (Rijal & Bachtiar , 2015) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa ada dua faktor yakni faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan merupakan bawaan sejak lahir. Dimana faktor ini merupakan faktor yang berasal dari diri siswa secara individu, hal ini termasuk motivasi siswa, percaya diri siswa, inisiatif siswa. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau biasanya disebut dengan faktor lingkungan.

Siswa yang mempunyai karakteristik mandiri, mempunyai kebiasaan belajar yang tidak bergantung pada orang lain. Sehingga dengan kemandirian dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan alat pengukur keberhasilan dalam belajar setelah siswa belajar dalam materi pembelajaran (Alfionita, 2020). Menurut Hamalik dalam Afandi (2013, p. 4) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi karena adanya perlakuan, perubahan tersebut akan terlihat dari beberapa aspek yaitu *academic*, pemahaman, kebiasaan, kompetensi, hubungan sosial, dan pola pikir.

Selain itu Bloom dalam Afandi (2013, p. 6) menyatakan hasil belajar digolongkan menjadi tiga yaitu efektif, kognitif, dan psikomotor. Hasil belajar dalam bidang kognitif meliputi daya ingat, kemampuan berpikir, dan wawasan. Hasil belajar dalam bidang efektif meliputi perilaku, nilai-nilai, minat, dan perasaan. Hasil belajar dalam bidang psikomotor berkaitan dengan keterampilan pada fisik.

Berdasarkan 3 karakteristik hasil belajar di atas, menunjukkan bahwa mata pelajaran harus memenuhi kompetensi ketercapaian setiap aspek pada mata pelajaran PPKn. PPKn merupakan mata pelajaran dasar yang sangat penting dalam pembelajaran di kurikulum 13. Menurut Susanto dalam (2020, p. 4) pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan pelajaran yang mengajarkan negara, HAM, hukum, konstitusi, demokrasi, dan lembaga lembaga di pemerintahan. Dengan demikian keamandirian yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar menjadi tinggi pula. Berdasarkan penelitian di atas siswa yang mengikuti kegiatan OSIS memiliki kemandirian yang cenderung tinggi begitu pula dengan hasil belajar nya salah satunya pada pembelajaran PPKn.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian kemandirian dan hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti kegiatan OSIS diperoleh kesimpulan bahwa kemandirian belajar siswa yang mengikuti kegiatan OSIS termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah siswa sebanyak 27 dari 45 siswa atau sebesar 64,70%. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan OSIS kemandirian siswa yang mengikuti kegiatan OSIS sudah maksimal, dengan demikian kegiatan OSIS dapat membangun kemandirian belajar siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selai itu hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan OSIS juga termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah siswa sebesar 11 siswa dlam kategori tinggi dan 11 siswa dalam kategori sangat tinggi da 45 siswa atau sebesar 50%. Secara rata-rata siswa yang mengikuti kegiatan OSIS memiliki hasil belajar PPKn dengan kategori tinggi atau memenuhi KKM yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi maka akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula. Berdasarkan hasil penelitian kemandirian dan hasil belajar PPKn siswa menyarankan kepada pembina OSIS, kepala sekolah, bapak/ibu guru untuk selalu mendukung siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler laiinya dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan memberikan fasilitas siswa ketika memiliki program program kerja baru yang kebih meningkatkan kemandirian belajar siswa selain siswa yang mengikuti kegiatan OSIS supaya mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Affandi, M., Chamalah, E., & Puspita Wardani, O. (2013). model dan metode pembelajran di sekolah. Semarang: UNISSULA PRESS.
2. Alfionita, S. (2020). Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)Bebantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa IPS SMAN 1 Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. 1-185.
3. Ambarwati, A. (2018). Perilaku dan Teori Organisasi. Malang: Media Nusa Creative.
4. Aqil, D. I. (2016). Pengaruh Aktivitas Organisasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 127-137.
5. Arillio, Q. P. (2020). Pngaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SE-Dabin ! Kecamatan Margada Kota Tega. 1-274.
6. Aziz , A. J. (2017). Self Regulated Learning dalam Al Quran. *Jurnal pendidikan agama islam*, 81-108.
7. Fithiryyah, M. U. (2021). DASAR DASAR TEORI ORGANISASI . Jakarta : IRdev.
8. Japar, M. (2018). Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan OSIS di Sekolah MEnengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 86-103.
9. Junarti, Sukestiyarto, Mulyono, & Dwidayanti, N. K. (2020). The Influence of Independent Learning and Structure Sense Ability on Mathematics Connection in Abstract Algebra . *Proceeding Of the International conference on science and education and Technology*, 57-64.
10. Junarti, Zainudin , M., & Novela, Y. (2022). Membangun kKemandirian Belajar Aljabar Abstrak memalui Modul Pendampingan. *Prosiding Seminar Nasional Hybrid*, 265-287.
11. Khasanah, D. (2022). Profil Kemandirian Be;ajar Siswa yang Mengikuti Kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Kalitidu . *Prosiding nasional Pendidikan IKIP PGRI Bojonegoro*, 125-132.
12. Kurnia, Y. R. (2017). Perbedaan kemandirian belajar antara siswa pengurus osisi dan anggota ekstrakurikuler bola basket di sman 1 aeyegan . *e-journal Bimbingan dan Konseling Edisi 2*, 153-163.
13. Nanda , A. (2022). Butir Butir Instrumen Angket Kemandirian Belajar Siswa . Hentet 4. November 2022 fra Butir Butir Instrumen Angket Kemandirian Belajar Siswa : [https://www.academia.edu/35489438/Butir\\_Butir\\_Instrumen\\_Angket\\_Kemandirian\\_Belajar\\_Siswa](https://www.academia.edu/35489438/Butir_Butir_Instrumen_Angket_Kemandirian_Belajar_Siswa)
14. Nurhayati, E. (2017). Penerapan Scaffolding untuk pencapaian kemandirian belajar siswa . *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran MAtematika*, 21-26.
15. Prianti, E. N. (2018). Pengaruh Presepsi Lingkunagn Sekolah Terhadap Prestasi Belajar PPKn Siswa SMA Negeri Pandeglang Banten. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 92-99.
16. Rijal , S., & Bachtiar , S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal BIOEDUKATIKA*, 15-20.
17. Risky, E. A. (2023). Membangun Kemandirian Belajar Siswa MTs Melalui Model Pembelajaran Talking Stick. *Prosiding Seminar Nasional Dariing* , 1132-1141.
18. Sari, E. (2022). Studi Literasi Model Pembelajaran Word Square dan Kualitas Belajar serta Kemandirian Belajar PPKN Sekolah Menengah Atas (SMA). *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 151-164.
19. Sekartaji, F. P., Junarti, & Zuhriah, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Membangun Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII MTs. *Jurnal Pendidikan SEROJA*, 196-207.

20. Sharon , Z., Tadlok, J., & Daniele, E. (2011). Encouraging Self-Regulated Learning in the Classroom. Metropolitan Educational Research Consortium (MERC), 28.
21. Slameto. (2010). belajar dan Faktor Faktor yang mempengaruhi . Jakarta: Rineka Cipta.
22. Tanjung, d. (2022). Pemahaman Terhadap Teori Organisasi. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5816-5823.
23. Tarusu, D. T., Zulela, & Andiansha, A. A. (2020). Inegrasi Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran Mtematika di Era Industri 4.0. Jurnal Ilmiah Mnadala Education, 170-175.
24. Wahjono, S. I. (2022). Struktur organisasi. I S. I. Wahjono, Bahan Ajar Perilaku Organisasi 2 (s. 1-19). Surabaya: Universitas Muhamadiyah Surabaya.